Pembelajaran Daring pada Materi Pendekatan Saintifik dan Model-Model Pembelajaran

Trivinia Tanjung

E-mail: trivinia.tanjung2384@student.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Pengantar

Banyak perubahan yang terjadi di bidang pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dan pembelajaran dengan kondisi saat ini. Selain perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, salah satu perubahan lain yang terjadi pada situasi pandemi Covid-19 saat ini, yaitu mengharuskan peserta didik untuk belajar secara daring. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015), bahwa pembelajaran daring, yaitu pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan yang jangkauannya kelompok massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat dilaksanakan di mana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Meskipun pembelajaran saat ini daring atau menggunakan media berbasis online, namun kurikulum yang digunakan tetap sama, yaitu kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan Zahrawati & Indah (2021), bahwa pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, yaitu peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan diberi kesempatan untuk andil dan aktif seperti mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengkomunikasikannya.

Selain itu, pembelajaran mesti melakukan penilaian yang lengkap baik saat pembelajaran daring ataupun tatap muka, seperti penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan (Yunansah dan Herlambang, 2017). Banyak komponen yang merekat pada kurikulum 2013 dapat diterapkan pada kondisi pembelajaran daring saat ini. Hal paling mencolok adalah metode dan strategi pembelajarannya. Kunci sukses implementasi kurikulum nasional yang diacu dan dirumuskan oleh pemerintah terletak pada kerjasama guru, siswa dan orang tua. Ini merupakan tantangan bahwa seseorang yang sudah kreatif dituntut untuk inovatif, terutama dalam pembelajaran daring ini.

Pendekatan saintifik melibatkan proses pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik agar belajar secara aktif melalui semua tahapan. Pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui penggunaan pendekatan ilmiah untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai materi pembelajaran. Informasi dapat datang dari mana dan kapan saja, tidak hanya bergantung pada informasi langsung dari guru. Diharapkan kondisi pembelajaran yang diinginkan dapat tercipta dan mendorong peserta didik menemukan sumber melalui observasi secara aktif, kreatif, solutif dan inovatif.

Jadi, alasan ide inovasi Pembelajaran Daring pada Materi Pendekatan Saintifik dan Model-Model Pembelajaran ini saya pilih, karena pembelajaran daring pada kurikulum 2013 dapat digunakan dan mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, yaitu mempersiapkan generasi Indonesia menjadi pribadi yang loyal, berdaya guna, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi dalam bermasyarakat, bernegara, dan mendunia. Model pembelajaran yang diutamakan dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran *discovery*, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis permasalahan. Oleh karena itu, walaupun pembelajaran secara daring, jika pembelajaran dapat menerapkan dan mengacu pada pendekatan saintifik, serta mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan model-model pembelajarannya, maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Tindakan yang Dilakukan

a. Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik

Minister of Education, Culture and Science (2013) mengatakan, bahwa guru merupakan penentu kualitas pendidikan. Guru memberikan peran dan warna sebuah bangsa dalam status melaksanakan pendidikan, sehingga patut di perhatian (Mustafa, Hermendra, & Zulhafizh, 2018). Maka benar, bahwa guru sebagai pengajar dan pembimbing yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan

wawasannya, tapi juga menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik, dan berusaha membuat suasana pembelajaran yang produktif, kondusif dan efektif.

Eveline (2010) menjelaskan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus berpusat pada peserta didik, artinya peserta didik harus andil dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam proses belajar, kesiapan ini perlu diperhatikan, karena jika kesiapan sudah ada pada peserta didik, maka akan memperoleh hasil yang terbaik (Jamies dalam Slameto, 2013: 59).

Selain itu, kesiapan mental pendidik dan peserta didik juga perlu diperhatikan. Karena, jika mental pendidik dan peserta didik dalam kondisi tidak baik, maka proses pembelajaran akan terganggu. Pastikan olahraga, istirahat dan makan yang cukup di tengah kesibukan pembelajaran daring dan banyaknya tugas, agar stamina dan kesehatan tetap terjaga. Dengan demikian, kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring pada materi pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran dapat diterapkan.

b. Kelengkapan materi terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran

Rusman, Kurniawan dan Riyana (2011) mengatakan bahwa pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan bahan ajar atau petunjuk belajar yang tersedia dan terjadwal melalui internet, guna memperoleh informasi tambahan yang diperlukan dan berkaitan dengan bahan pelajaran, karena dengan mengakses internet menjadi semakin mudah. Kemudahan semua orang untuk mengakses segala informasi dan mencari sumber belajar melalui internet tidak diragukan lagi, sehingga menjadi salah satu prospek positif dalam proses pembelajaran daring terkait dengan kelengkapan materi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model-model pembelajarannya.

Jadi, selain modul, buku, maupun materi yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model-model pembelajarannya, yaitu carilah dari berbagai sumber melalui

observasi atau eksperimen untuk menumbuhkan sikap positif, pengetahuan, keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam proses inovasi atau kerja aktif. Sehingga juga dapat memaksimalkan proses pembelajaran daring dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran daring dengan kelengkapan materi pembelajaran terkait pendekatan saintifik dan model-model pembelajarannya.

c. Curah pengalaman terkait dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran

Nusfiqon dan Nurdyansyah (2015:51) menegaskan bahwa pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan kegiatan observasi atau eksperimen saja, tetapi juga menumbuhkan kreatifitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk berinovasi atau menghasilkan sebuah karya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Curahkan temuan dengan mendeskripsikan dan mengomunikasikan hasil, mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan mengolah data, serta menggunakan peralatan teknis sederhana atau teknologi informasi dan komunikasi terkait, tentu tujuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan dan tertulis dalam bentuk bagan, diagram, gambar, dan lainnya dalam pembelajaran daring tersebut. Hasil belajar dari kegiatan inilah, sehingga dapat merumuskan dan menginterpretasikan bukti-bukti dari data yang ada, karena peserta didik telah menggunakan metode saintifik dan model pembelajaran untuk berproses dan melewati semua tahapan pembelajarannya.

Sarana Pendukung

a. Laptop atau *Handphone* (HP)

Pembelajaran daring juga memiliki banyak keuntungan, seperti menjalin komunikasi dan diskusi antara pendidik dan peserta didik, interaksi atau diskusi antar peserta didik, dan lain sebagainya. Guru dapat memberikan materi kepada

peserta didik dalam bentuk gambar, video, dan audio yang dapat diunduh melalui laptop atau *handphone* yang memudahkan guru untuk membuat materi kapan saja, di mana saja. Agar dapat melaksanakan pembelajaran daring secara efektif, baik pihak sekolah maupun orang tua peserta didik perlu mempersiapkan diri. Guru harus memiliki laptop atau *handphone* untuk mendukung pembelajaran daring. Selain pendampingan belajar, orang tua juga menyiapkan laptop atau *handphone* untuk mendukung proses pembelajaran daring anaknya.

Hasil penelitian Purwanto, dkk (2020), ditemukan beberapa kendala, yaitu peserta didik diharuskan untuk belajar jarak jauh walaupun sarana dan prasarana tidak memadai di rumah. Fasilitas sarana dan prasarana dirasa sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran seperti laptop, komputer, ataupun *handphone* untuk memudahkan peserta didik dalam menyimak proses pembelajaran daring. Namun, saat ini masih banyak guru maupun peserta didik tidak memiliki laptop dan HP, karena faktor ekonomi dan keterbatasan lainnya, sehingga terhambat jalannya pembelajaran daring. Oleh karena itu, pihak sekolah dapat memberikan fasilitas kepada guru dan mendata peserta didik untuk mendapatkan bantuan berupa perangkat laptop atau dana bantuan untuk membeli *handphone* untuk sarana pendukung dalam pembelajaran daring agar materi pendekatan saintifik dan model-model pembelajarannya ini dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Aplikasi, website dan situs-situs bidang pembelajaran atau pengajaran terkait lainnya sebagai pendukung proses pembelajaran daring

Dari segi kualitas pembelajaran, Indonesia harus menempuh jalur yang dapat memperbaiki lingkungan pendidikan sesuai keadaan saat ini. Proses pembelajaran secara daring merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, dan siap tidak siap harus berlangsung. Banyak pendidik dan peserta didik merasakan proses pembelajaran daring ini merupakan hal baru dan belum terbiasa. Fenomena pembelajaran daring ini terdapat hambatan untuk jalannya pembelajaran, seperti kebingungan memakai teknologi informasi baik itu guru maupun peserta didik dalam menggunakan

aplikasi, website dan situs-situs bidang pembelajaran atau pengajaran terkait lainnya sebagai pendukung proses pembelajaran daring, karena masih banyak yang tidak terlalu paham dengan pembaharuan teknologi, sehingga membuat kewalahan bagi pendidik, peserta didik bahkan orang tua. Maka tantangan untuk semua pihak bagaimana mengupayakan dengan media daring ini, agar proses pembelajaran dapat optimal dan tidak mengurangi esensi pemahaman materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik seperti saat pembelajaran tatap muka.

Selain faktor persiapan pendidik dan peserta didik, pemilihan media pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penentu lancar tidaknya proses pembelajaran. Banyak media atau platform pembelajaran berbasis teknologi jauh sebelum pembelajaran daring telah digunakan dan dimanfaatkan, tetapi mengingat proses pembelajaran (tatap muka) yang rutin, mungkin belum digunakan secara optimal. Beberapa *platform* atau aplikasi dikatakan efektif dan efisien dalam pengaplikasiannya, karena mudah diakses dan gratis, walaupun website atau situs-situs ini tidak membutuhkan iuran akses berlangganan, tetapi tetap membutuhkan kuota, seperti google suite berupa google classroom, google form, google drive, dan google site, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014). Selain itu, ada lark suite, Kelas Maya dari Rumah Belajar, email dan media video *conference* berupa webex, zoom, google meet, telegram dan WhatsApp (So, 2016). Berbagai media sosial yang banyak diminati oleh kaum milenial juga digunakan dalam proses pembelajaran daring, seperti facebook dan instagram (Kumar and Nanda, 2019).

Jika media dan sarana pendukung yang digunakan dalam pembelajaran daring tersebut dipilih dengan tepat, maka akan menambah ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Sehingga peserta didik memiliki motivasi semangat belajar yang tinggi agar dapat mewujudkan pencapaian hasil belajar yang maksimal (Zulhafizh, Atmazaki & Syahrul R, 2013). Bertambahnya motivasi dan minat tersebut, membuat pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal serta yang dihasilkan juga akan maksimal, karena tidak menimbulkan kejenuhan baik pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran daring pada

materi pendekatan saintifik dan model-model pembelajarannya, sehingga tetap dapat mencetak generasi yang unggul.

c. Kuota internet dan Jaringan

Teknologi jaringan dan elektronik internet ada di hampir semua yang kita gunakan. Mulai dari TV, *handphone*, internet ada dimana-mana. Kuota internet dan jaringan sangat penting sebagai sarana pendukung pada pembelajaran daring. Menurut Raja & Nagasubramani (2018), penggunaan internet membuat peserta didik mendapat kemudahan dan menemukan berbagai macam bantuan, tutorial dan jenis bahan materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik secara akademis.

Tantangan pembelajaran online saat ini, yaitu adanya kendala pada metode pembelajaran daring, antara lain keterbatasan biaya, tingginya kebutuhan kuota internet yang dibeli untuk pembelajaran daring, dan keterbatasan fasilitas aplikasi dan peralatan pembelajaran (seperti laptop dan *smartphone*) bagi sebagian guru dan peserta didik, karena tidak semua memiliki perangkat pembelajaran tersebut. Selain itu, beban yang juga dirasakan adalah kawasan rumah atau tempat tinggal yang jauh dari jangkauan jaringan, sehingga pembelajaran daring mengalami masalah dan gangguan sinyal. Akibatnya, terjadi *home learning* pendidik yang memberi tugas dan peserta didik menyelesaikannya sendiri. Walaupun beberapa hal sulit untuk peserta didik, tetapi dengan ini dapat menerapkan pembelajaran daring pada materi pendekatan saintifik dan model-model pembelajarannya.

d. Guru/Mentor (Pakar-pakar bidang pendidikan/pengajaran)

Guru adalah mentor terbaik bagi peserta didik. Karena guru yang terjun langsung terhadap materi, proses pembelajaran, hingga hasil belajar bagi peserta didik, sehingga tidak hanya seputar materi pembelajaran saja, tapi juga berbagi cerita dan persoalan yang dialami peserta didiknya. disisi lain, tingkat kesiapan pendidik dalam pembelajaran daring sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran peserta didik. Persiapan ini meliputi RPP, media dan materi pembelajaran, dan jadwal pembelajaran daring yang telah disediakan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selanjutnya, kompetensi kepribadian adalah mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan pribadi yang berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan positif dengan peserta didik, pendidik lainnya, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan, kompetensi profesional adalah penguasaan materi dan kurikulum mata pelajaran secara luas dan mendalam di sekolah, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya (Kompetensi Guru). Sehingga dengan lima kompetensi guru tersebut, peserta didik dapat menggunakan metode saintifik dan model pembelajaran untuk berproses dan melewati semua tahapan pembelajarannya.

Tindakan Solutif

Secara sistem pembelajaran daring di sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang menggunakan *platform* digital, cenderung mengubah konsep pendidikan menjadi lebih baik, lebih efektif, dan lebih menarik. Namun, perlu dilakukan penyesuaian kembali mulai dari kemampuan dan menyediakan fasilitas pembelajaran daring sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, pendidik hingga orang tua untuk meminimalisir kendala. Mengingat bahwa keadaan pandemi Covid-19 ini mengubah proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan secara daring, sehingga hal ini menimbulkan berbagai persoalan dalam proses pembelajaran (Zulhafizh, & Silvia, 2020). Jika tindakan dan sarana pendukung mengalami persoalan atau halangan,

maka harus dilakukan tindakan solutif agar pelaksanaan pembelajaran daring tetap dapat dilaksanakan, diantaranya;

- a. Jika Laptop/HP tidak bisa dimaksimalkan, maka bisa pergi ke warnet, pinjam laptop/HP kepada keluarga atau tetangga, bahkan bisa bergabung dengan teman dekat atau yang sedaerah tempat tinggalnya.
- b. Jika google classroom tidak bisa dimaksimalkan, baik dalam proses pembelajaran maupun pengumpulan tugas hingga ujian, maka bisa beralih pada aplikasi WA, telegram, google meet/zoom, youtube/google, email/gmail dan lainnya.
- c. Jika google meet/zoom tidak bisa dimaksimalkan, baik dalam proses pembelajaran maupun pengumpulan tugas hingga ujian, maka bisa beralih ke aplikasi WA, telegram, google classroom, youtube/google dan lainnya.
- d. Jika WA/telegram tidak bisa dimaksimalkan, baik dalam proses pembelajaran maupun pengumpulan tugas hingga ujian, maka bisa beralih ke aplikasi google classroom, google meet/zoom, youtube/google, email/gmail dan lainnya.
- e. Jika youtube/google tidak bisa dimaksimalkan untuk mencari materi dan sumber pembelajaran, maka bisa diskusi dan *sharing* pembelajaran dengan guru, teman-teman, mentor, pakar-pakar bidang pendidikan/pengajaran model-model pembelajaran melalui aplikasi WA, telegram, google classroom, google meet/zoom dan lainnya.
- f. Jika kuota internet/jaringan tidak bisa dimaksimalkan, maka harus mencari tempat dan posisi yang ada sinyal, dan juga bisa mencari atau meminta Wifi gratis kepada keluarga, teman ataupun tetangga.
- g. Jika website dan situs-situs bidang pembelajaran atau pengajaran terkait pembelajaran daring (artikel) tidak bisa dimaksimalkan, maka bisa memakai buku/modul yang ada, ikut sosialisasi-pelatihan/tutor, dan melakukan penelitian/pengamatan mengenai materi pembelajaran tersebut. Selain itu, juga bisa melakukan diskusi atau *sharing* dengan teman-teman, guru, mentor, dan pakar-pakar bidang pendidikan/pengajaran model-model

pembelajaran melalui aplikasi WA, telegram, google classroom, google meet/zoom dan lainnya.

- h. Jika mentor dan pakar-pakar bidang pendidikan/pengajaran model-model pembelajaran tidak bisa dimaksimalkan, maka bisa memakai buku/modul yang ada, ikut sosialisasi-pelatihan/tutor, melalui youtube/google, website dan situs-situs bidang pembelajaran atau pengajaran terkait pembelajaran daring (artikel), atau melakukan penelitian/pengamatan mengenai materi pembelajaran tersebut. Selain itu, bisa melakukan diskusi atau *sharing* dengan teman-teman, guru, mentor melalui aplikasi WA, telegram, google classroom, google meet/zoom dan lainnya.

Jika tindakan solutif di atas dapat dilaksanakan dan diterapkan dengan baik, maka proses pelaksanaan pembelajaran daring pada materi pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran tetap dapat dilakukan, karena setiap persoalan yang terjadi pasti ada jalan keluar dan penyelesaiannya.

Simpulan

Banyak komponen yang merekat pada kurikulum 2013 dapat diterapkan pada kondisi pembelajaran daring saat ini. Hal paling mencolok adalah metode dan strategi pembelajaran. Kunci sukses implementasi kurikulum nasional yang diacu dan dirumuskan oleh pemerintah terletak pada kerjasama guru, siswa dan orang tua. Ini merupakan tantangan bahwa seseorang yang sudah kreatif dituntut untuk inovatif, terutama dalam pembelajaran daring ini. Pendekatan saintifik ini lebih memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, bukan guru. Pendekatan saintifik melibatkan proses pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik belajar secara aktif melalui semua tahapan. Pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam pendidikan salah satu faktor kesiapan pendidik berkaitan dengan sistem pembelajaran yang akan digunakan saat proses pengajaran. Sedangkan, salah satu faktor kesiapan peserta didik berkaitan erat dengan tingkat persiapan dan proses pengajaran, jika peserta didik tidak siap, sistem pembelajaran yang diterapkan akan berdampak buruk pada proses pengajaran dan hasilnya. Selain

faktor persiapan pendidik dan peserta didik, pemilihan media pembelajaran yang tepat, seperti WA/telegram, google classroom, google meet/zoom, youtube/google dan lainnya juga menjadi faktor penentu lancar tidaknya proses pembelajaran. Banyak media atau *platform* pembelajaran berbasis teknologi jauh sebelum pembelajaran daring telah digunakan, tetapi mengingat proses pembelajaran (tatap muka) yang rutin, mungkin belum digunakan secara optimal.

Secara sistem pembelajaran daring di sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang menggunakan *platform* digital, cenderung mengubah konsep pendidikan menjadi lebih baik, lebih efektif, dan lebih menarik. Namun, perlu dilakukan penyesuaian kembali mulai dari kemampuan dan menyediakan fasilitas pembelajaran daring sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, pendidik hingga orang tua untuk meminimalisir kendala. Jika tindakan solutif dapat diterapkan dengan baik, maka proses pelaksanaan pembelajaran daring pada materi pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran tetap dapat dilakukan, karena setiap persoalan yang terjadi pasti ada jalan keluar dan penyelesaiannya.

Referensi

- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19. *Madaniyah*, 11(2), 133-150.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(3), 227-232.
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40.
- Kompetensi Guru. (2021). *INFO KOMPETENSI*. <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> (diakses 30 November 2021)
- Mariana, E., Wardany, K., & Novita, N. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Siswa SD di Tempuran Trimurjo. *Madaniya*, 2(2), 168-176.
- Mustafa, M. N., & Zulhafizh, Z. (2018). Information Mastery By Teachers As A Strategy To Succeed In The Implementation Of Teaching And Learning

- Activities. In *International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat 2018* (pp. 516-523), Palembang.
- Nofrion, N. (2018). KOMPETENSI GURU PROFESIONAL.
- Novianto, G. D., Herman, D. A., & Hadiapurwa, A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2).
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5296-5304.
- Zulfitria, Z., Ansharullah, A., & Fadhillah, R. (2020, October). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Zulhafizh & Permatasari, S. (2020). Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid-19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(5), 937-949.
- Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul, R. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-28.

***Data Penulis**

Trivia Tanjung, lahir di Jakarta, 15 November 1997. Ia merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Pada tahun akademik 2017, ia dinyatakan lulus dari SMA Negeri 2 Bukittinggi dan pada tahun 2019, ia melanjutkan studi pada strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Saat ini ia tercatat sebagai mahasiswi semester 5 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau. Selama berkuliah, ia telah menerbitkan beberapa karya dalam bentuk buku antologi yang ditulis bersama rekan seangkatan, yang sudah diterbitkan dan memiliki ISBN. Diantaranya, buku antologi cerpen yang berjudul “G(K)ABUT”, buku antologi cerpen yang berjudul “11 Maret 2019”, dan buku antologi fabel yang berjudul “FABELOUS”. Ia berharap untuk cepat menyelesaikan studinya pada strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Riau.

Kontak:

Hp/WA : 087731983005

Email : trivinia.tanjung2384@student.unri.ac.id